

**KEMAMPUAN MENGUASAI KOSA KATA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL RANTING LEUWIDAUN
KABUPATEN GARUT**

Eva Nurlatifah

MGMP Bahasa Sunda Kabupaten Garut

Pos-el: ambrella92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat Sunda, yang dewasa ini sudah sedikit menggunakan bahasa Sunda dalam mendidik anak-anaknya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan anak pada usia 4-5 tahun dalam menguasai kosa kata dalam bahasa Sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara tidak terstruktur. Sumber data dalam penelitian ini adalah enam orang anak TK Aisyiyah, dengan pertimbangan jenis kelamin dan umur. Tiga orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan dijadikan sumber data, usia responden ada dalam rentang 4-5 tahun. Sumber data dipilih secara acak. Dalam menggunakan kata ada berbagai macam kata untuk satu acuan yang sama. Bahasa yang digunakan belum sempurna, bahasa Sunda masih dicampur oleh bahasa Indonesia. Kemampuan menguasai kosa kata murid TK ada dalam kategori kurang, dari 149 kata yang sudah diujikan terhadap enam anak TK. Kemampuan anak dalam memahami bahasa Sunda dari data yang sudah didapa adalah 55 kata (36,85%) dan 71 kata (47%) belum diketahui oleh anak. Kemampuan paling tinggi anak TK 5 yang mampu menguasai 67 kata (44,97%), kemampuan tertinggi kedua adalah anak TK 6 yang mampu menguasai 60 kata (40,2%), kemampuan tertinggi ketiga diperoleh anak TK 4 yang mampu menguasai 55 kata (36,85%), kemampuan tertinggi keempat adalah anak TK 1 yang mampu menguasai 53 kata (35,56%), kemampuan tertinggi kelima yaitu anak TK 3 yang mampu menguasai 51 kata (34,17%), dan kemampuan terendah yaitu anak TK 2 yang hanya mampu menguasai 47 kata (31,54%). Dilihat dari kelompok kata yang banyak dikuasai oleh anak adalah istilah kekerabatan yakni 91,67%, kemudian kata bilangan pokok sebanyak 83,88%. Golongan kata ketiga yang banyak dikuasai oleh anak TK adalah kata kerja pokok 81,81%, kemudian nama anggota badan yang mampu dikuasai 75,54%, istilah keadaan/sifat pokok dikuasai sebanyak 75%. Golongan yang paling sedikit dikuasai anak adalah kata ganti dan kata petunjuk. Kosa kata yang paling sesuai dengan umur anak adalah kata yang berhubungan dengan istilah kekerabatan sebanyak 91,67%, kata bitangan pokok 83,33%, kata kerja pokok 81,81%, nama anggota tubuh 75,54%. Sisanya adalah kata yang kurang sesuai adalah kata ganti dan kata petunjuk 75% karena jumlah kata yang dikuasai siswa paling sedikit

Kata Kunci: Kemampuan Anak, Kosa Kata

***CHILDREN ABILITIES, 4-5 YEARS OLD
IN UNDERSTANDING VOCABULARIES IN AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
RANTING LEUWIDAUN GARUT REGENCY***

Abstract

The background of this research is based on how Sundanese people rarely use Sunda language in educating their children nowadays. The main goal of this research is to describe children abilities, 4-5 years old, in understanding their Sunda language

vocabularies. The descriptive method is used to do this research. The researchers do the unstructured interview technique. The respondents of this research are six students from Aisyiyah kindergarten. Three of them are men and three of them are women who are 4-5 years old. The data sources are chosen randomly. In using words, there are some words which have same reference. The Sunda language, which is used, is not perfect. People still combine Sunda language and Indonesian language in one time when they are speaking. From 149 words which have been tested to kindergarten students', their abilities are still not good. From the data which have been taken, students' abilities in understanding the words are they know 55 words (36,85%) and do not know 71 words (47%). The highest is from student 5 who understands 67 words (44,97%), the second is from the student 6 who understands 60 words (40,2%), the third is from student 4 who understands 55 words (36,85%), the fourth is from student 1 who understands 53 words (35,56%), the fifth is from student 3 who understands 51 words (34,17%), and the last is from student 2 who only understands 47 words (31,54%). From the data, it can be seen that the most known words by kindergarten students are words about relationships which is 91,67%, and then cardinal numbers which is 83,88%. The third is the verbs which is 81,81%, and then the name of parts of body which is 75,54%, the term of situation/characteristic which is 75%. The least terms which are understood by students are pronouns and direct words.

Keywords: children's abilities, vocabularies

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh setiap orang untuk berkomunikasi, baik itu dalam bentuk lisan atau pun tulisan. Karena itu kita sudah mempelajari bahasa dari kecil. Setiap orang memiliki potensi yang sama dalam menggunakan bahasa. Seseorang memperoleh bahasa melalui proses yang biasa disebut pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Kridalaksana (2009, hal. 178) mengartikan pemerolehan bahasa (*language acquisition*) merupakan proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahap, mulai dari tahap meraban sampai kefasihan penuh. Sedangkan pembelajaran bahasa (*language learning*) diartikan selaku proses dikuasainya bahasa sendiri atau bahasa lain oleh seseorang manusia.

Proses pemerolehan bahasa merupakan salah satu proses yang penting untuk perkembangan kognitif anak, untuk dijadikan "modal" komunikasi kedepannya. Oleh karena itu, proses pemerolehan bahasa ada dalam tahap pertama dalam perkembangan anak.

Sebelum kita gali lebih dalam mengenai proses pemerolehan bahasa, ada beberapa pendapat para ahli mengenai proses pemerolehan bahasa. Menurut Dardjowidjojo (2012, hal. 225) pemerolehan sama artinya dengan *acquisition* yang berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya. Dardjowidjojo membedakan antara pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa, yang membedakan dari keduanya adalah prosesnya pemerolehan bahasa tentu tidak diajarkan di sekolah sedangkan untuk pembelajaran bahasa dilakukan di sekolah.

Ketika lahir otak bayi hanya 20% dari otak orang dewasa. Itu lah yang membedakan kemampuan awal bayi manusia dengan hewan. Hewan bisa meniru induknya dalam waktu yang sangat sedikit. Sedangkan bayi manusia harus melalui proses agar bisa beraktivitas. Poerwo (Chaer, 2009, hal. 230) membagi tahap perkembangan bahasa anak menjadi dua tahap, yaitu tahap perkembangan artikulasi dan tahap perkembangan kata dan kalimat.

Tahap perkembangan artikulasi terbagi dalam beberapa tahap yaitu bunyiresonansi, bunyi berdekut, bunyi berleter, bunyi berleter ulang, dan bunyi vikabel. Sedangkan dalam tahap perkembangan kata dan kalimat dibagi menjadi tahap satu kata dan kalimat dua kata.

Dilhat dari perkembangan kognitif (Chaer, 2009, hal. 228) menjelaskan bahwa ada beberapa tahap dalam perkembangan kognitif anak, yaitu tahap sensorimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

Bahasa juga memiliki fungsi yang dibagi menjadi tujuh oleh Haliday (Tarigan, 2009, hal. 7), yaitu (1) fungsi instrumental (*the instrumental function*), melayani pengelolaan lingkungan yang menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu kejadian, (2) fungsi regulasi (*the regulatory function*) bahasa adalah untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa, (3) fungsi representasional (*the representational function*) adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, (4) fungsi interaksional (*the interactional function*) bertugas untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial, (5) fungsi personal (*the personal function*) memberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi yang mendalam, (6) fungsi heuristik (*the heuristic function*) melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan mempelajari seluk beluk lingkungan, jeung (7) fungsi imajinatif (*the imaginative function*) melayani penciptaan sistem ataupun gagasan yang bersifat imajinatif.

Kosa kata anak dibagi menjadi enam golongan, yaitu istilah kekerabatan, nama bagian badan, kata ganti dan kata ganti petunjuk (Tarigan, 2009)

METODE

Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan, studi pustaka yang berfungsi untuk mengumpulkan teori untuk dijadikan dasar dalam penelitian ini, selanjutnya tahap mengumpulkan data, dari tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan wawancara dan merekam pembicaraan anak sebagai bahan untuk mengolah data. Dalam tahap mengolah data peneliti menyusun data hasil dari wawancara dan rekaman yang sudah dikumpulkan. Dari proses olah data sesuai dengan dasar teori yang sudah dikumpulkan agar menjadi laporan skripsi yang bisa diterima.

Sumber data penelitian ini dari sampel primer yang merupakan hasil dokumentasi (rekaman) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ranting Leuwidaun. Sampelnya adalah siswa kelompok A yang berumur 4-5 tahun. Dengan ketentuan dilihat dari umur, jenis kelamin, bahasa pertama, dan status sosial. Kemudian ditentukan enam orang sumber data yang terdiri dari tiga perempuan dan tiga laki-laki.

Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen tersebut adalah daftar kata yang akan menjadi pedoman ketika wawancara dan kartu data yang berfungsi untuk mempermudah dalam pengolahan data.

Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui sembilan tahap, sebagai berikut (1) data rekaman ditranskrip terlebih dahulu, (2) data kata kemudian diberi kode, (3) menyusun daftar kata yang sudah dikuasai oleh anak secara alpabetis, (4) tabulasi berdasarkan kosakata dasar yang diujikan, kode, frekuensi dan persentase. Untuk menentukan tingkat kemampuan siswa digunakan skala dibawah ini

91% - 100% = istimewa
 81% - 90% = baik sekali
 71% - 80% = baik
 61% - 70% = lebih dari cukup
 51% - 60% = cukup
 41% - 50% = hampir cukup
 31% - 40% = kurang
 21% - 30% = sangat kurang
 11% - 20% = jelek
 1% - 10% = jelek sekali

(Rapor SD, 1998, hal. 1)

(5) memilah jenis kosa kata dasar, (6) membandingkan jumlah kosa kata setiap anak TK, (7) mengidentifikasi warna kecap, bunyi fonologis, *undak usuk basa*, dan performansi bahasa, (8) menganalisis dan mendeskripsikan data, dan (9) membuat kesimpulan dari data yang sudah dijelaskan.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian kemampuan penguasaan kosa kata anak TK mengasau pada empat hal, yaitu (1) penggunaan kosa kata basa Sunda anak TK, (2) kemampuan menguasai kosa kata, (3) warna kata dasar yang dikuasai oleh anak, dan (4) kesesuaian antara golongan kata dan perkembangan usia.

Penggunaan kosa kata bahasa Sunda anak TK

Dalam menggunakan kata-kata anak menggunakan macam-macam kata untuk acuan yang sama. Baik itu dari sisi bahasa atau pun dari *undak usuk basa*. Dari bahasa yang digunakan, anak menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Sunda dan bahasa Indonesia walau pun kebanyakan kata menggunakan bahasa Sunda. Sedangkan jika dilihat dari *undak usuk basa* anak terkadang menggunakan ragam *basa loma*, *ragam basa hormat keur diri sorangan*, dan *ragam basa hormat ka batur*.

Kemampuan menguasai kosa kata

Kemampuan menguasai kosa kata anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ranting Leuwidaun dapat dilihat seperti table di bawah ini.

Tabél 1 Kemampuan Penguasaan Kosa Kata

Budak Ka-	Basa Sunda				Basa Indonesia				Teu Dipikawanoh	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	48	32,16	5	3,36	13	8,71	3	2	78	52,26
2	47	31,49	0	0	23	15,41	1	0,67	78	52,26
3	47	31,49	4	2,68	22	14,74	0	0	76	50,92
4	51	34,17	4	2,68	30	20,1	3	2,01	61	40,94
5	67	44,89	0	0	21	14,07	0	0	61	40,94
6	59	39,53	1	0,67	20	13,4	0	0	69	46,23
Jumlah	319	213,73	14	9,39	129	86,43	7	4,68	424	283,55
Rata-rata	53,17	35,63	2,3	1,57	21,5	14,41	1,17	0,78	70,67	47,35

Dari tabel di atas, ditemukan bahwa anak TK 1 mampu menguasai 71 kata (47,65%) dalam dua bahasa. Ada 48 kata (32,2%) bahasa Sunda sempurna, lima kata (3,36%) bahasa Sunda tidak sempurna, 13 kata (8,7%) bahasa Indonesia sempurna, tiga kata (2%) bahasa Indonesia tidak sempurna, dan 78 kata (52,26%) belum dikenal oleh anak. Kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Sunda anak TK 1 adalah 53 kata (35,56%) ada pada kategori kurang.

Anak TK 2 mampu menguasai 71 kata (47,65%), 47 kata (31,54%) bahasa Sunda sempurna, 23 kata (15,4%) bahasa Indonesia sempurna, satu kata bahasa Indonesia tidak sempurna, dan 78 kata (52,26%) belum dikenal oleh anak. Anak mampu menguasai 47 kata (31,54%) basa Sunda, kemampuan bahasa anak ini ada pada kategori kurang. anak TK 3 mampu menerapkan 73 kata (48,99%), yang ada pada dua bahasa. 47 kata (31,49%) bahasa Sunda yang sempurna, 22 kata (14,74%)

bahasa Indonesia sempurna, dan 76 kata (50,92%) belum dikenal oleh anak. Anak ini mampu menguasai 51 kata (34,17%) yang ada pada kategori kurang.

Kosakata yang mampu dikuasai oleh anak TK 4 adalah 88 kata (59,06%). 51 kata (34,17%) bahasa Sunda sempurna, empat kata (2,68%) bahasa Sunda tidak sempurna, 30 kata (20,1%) bahasa Indonesia sempurna, tiga kata (2,01%) bahasa Indonesia tidak sempurna, jeung 61 kata (40,94%) belum diketahui oleh anak. Anak ini mampu menguasai 55 kata (36,85%). Artinya kemampuan menguasai kosakata anak ini kurang.

Anak TK 5 mampu menguasai 88 kata (59,06%) yang terbagi dalam dua bahasa, bahasa Sunda dan Indonesia. 67 kata (44,97%) bahasa Sunda sempurna, 21 kata (14,09%) bahasa Indonesia sempurna, dan 61 (40,94%) belum dikenal oleh anak. Kemampuan menguasai bahasa Sunda anak TK 5 yaitu hamper cukup.

Anak TK ke-6 mampu menguasai 80 kata (53,69%), sengan rincian 59 kata (39,53%) bahasa Sunda sempurna, satu kata (0,67%) bahasa Sunda tidak sempurna, dan 69 kata (46,23%). Kemampuan bahasa Sunda anak ini 60 kata (40,2%) yang ada pada kategori hampir cukup.

Dari penjelasan di atas, terdapat empat anak pada kategori kurang dan dua anak ada pada kategori hamper cukup. Rata-rata kemampuan menguasai kosakata anak TK adalah 55 kata (36,85%) dan 71 kata (47%) belum diketahui oleh anak. Jadi, kemampuan menguasai kosakata bahasa Sunda anak ada pada kategori kurang.

Golongan kata dasar yang dikuasai oleh anak

Dilihat dari kosakata yang sudah diperoleh, golongan kata yang banyak dikuasai anak adalah istilah pancakaki 91,67%, terbanyak kedua adalah kata bilangan pokok 83,33%. Kata terbanyak ketiga adalah kata kerja pokok 81,81%, nama anggota badan mampu dikuasai sebanyak 75,54, istilah keadaan/sifat pokok dikuasai sebanyak 75%. Golongan kata yang paling sedikit dikuasai oleh anak adalah kata ganti dan kata ganti petunjuk.

Kesesuaian antara golongan kata dan perkembangan umur anak

Dari penjelasan sebelumnya bisa tergambar bahwa kemampuan menguasai kosakata yang dibagi menjadi enam golongan kata. Sekarang akan dibahas bagaimana kesesuaian golongan kata dan perkembangan usia anak.

Tabel 2 Kesesuaian Golongan Kata dan Perkembangan Umur

No	Warna Kecap	Kecap anu Dicangkem		Kecap anu Can Dipikawanoh	
		F	%	F	%
1	Istilah Pancakaki	11	91,67	1	8,3
2	Ngaran bagbagan awak	35	75,54	9	20,45
3	Kecap Gaganti Jalma (Sulur) jeung Kecap Panuduh	2	16,67	10	83,33
4	Kecap Wilangan Utama	10	83,33	2	16,67
5	Kecap Pagawéan Utama	27	81,82	6	18,18
6	Istilah Kaayaan/Sipat Utama	27	75	9	25

Dari tabel di atas terlihat bahwa istilah kekerabatan dikuasai oleh anak Tk 11 istilah (91,67%) dari 12 istilah, satu kata (8,3%) belum diketahui oleh anak. Golongna yang kedua yaitu nama anggota tubuh yang meliputi 45 kata. Dari 45 kata yang dikuasai anak TK hanya 35 kata

(75,54%) dan 9 kata (20,56%) belum diketahui oleh anak. Golongan yang ketiga adalah kata ganti dan kata ganti petunjuk, yang meliputi 12 kata. Dari 12 kata yang diujikan anak hanya mengenal dua kata (16,67%) sedangkan 10 kata (83,33%) belum dikenal oleh anak. Kata bilangan

yang meliputi 12 kata, mampu dikuasai anak sebanyak 10 kata bilangan (83,33%) dua kata (16,67%) lainnya belum dikenal oleh anak TK. Golongan kata selanjutnya adalah kata kerja pokok yang terdapat 33 kata, anak TK hanya mampu menguasai 27 kata (81,82%) sisanya sebanyak enam kata (18,18%) belum dikenal oleh anak. Golongan keenam adalah istilah keadaan/sifat pokok yang terdapat 36 kata, 27 kata (75%) mampu dikuasai oleh anak sedangkan 9 kata (25%) belum dikuasai oleh anak.

Jadi golongan kata yang banyak dikuasai oleh anak adalah istilah kekerabatan 91,67%, yang paling banyak kedua adalah kata bilangan pokok 83,33%. Kata terbanyak ketiga adalah kata kerja utama 81,81%, nama anggota tubuh mampu dikuasai 75,54%, istilah keadaan/sifat pokok dikuasai 75%. Golongan kata yang paling sedikit dikuasai oleh anak adalah kata ganti dan kata ganti petunjuk.

Ada beberapa kasus yang ditemukan dari data ini. Kasus tersebut adalah

- a. Anak mengerti apa yang dibicarakan namun anak belum bisa mengatakan secara mandiri. Seperti kata ganti, anak bisa mengerti seandainya ada orang yang menggunakan, namun anak belum mampu menggunakan ketika berdialog langsung.
- b. Anak TK belum mengerti pada kata pada golongan kata kerja. Seperti pada kata dasar *gideug* anak belum mampu menyebutkan kata khusus untuk gerakan tersebut.
- c. Ketika menyebutkan kata, kata tidak dibicarakan secara utuh namun ada fonem yang hilang.
- d. Anak TK masih banyak yang belum mampu mengucapkan fonem /r/. Seperti yang dibicarakan oleh salah satu anak TK yang menyebutkan *talang*, maksudnya adalah kata *tarang*.
- e. Pada istilah pancakaki, ada istilah yang tertukar.
- f. Anak TK masih belum bisa memahami kata-kata yang bersifat abstrak.

- g. Anak tidak konsisten ketika ditanya mengenai satu kata dasar.
- h. Ada beberapa istilah yang tertukar. Ini disebabkan karena kedudukan yang berdekatan atau kemiripan nama dari anggota badan.
- i. Anak kadang menggunakan istilah yang tidak biasa digunakan oleh orang lain. seperti menggunakan ciri-ciri fisik dari anggota badan
- j. Meningkatkan istilah kekerabatan. Seperti meningkatkan kata Ua dan nama uanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan lima tahap dibawah ini:

- a. Dina ngagunakeun basa kecap-kecapna aya rupa-rupa kecap keur acuan anu sarua. Basa anu dipaké ogé can sampurna, basa Sunda masih kenéh dicampuran ku basa Indonesia.
- b. Kamampuh ngawasa kandaga kecap murid TK aya dina katégori kurang, tina 149 kecap anu diujikeun ka genep budak TK. Kamampuh budak dina nyangkem basa Sunda tina data nu geus kajaring nyaéta, 55 kecap (36,85%) jeung 71 kecap (47%) teu dipikanyaho ku budak. Kamampuh anu pangluhurna nyaéta budak TK 5 anu nyangkem 67 kecap (44,97%), kamampuh kadua pangluhurna nyaéta budak TK 6 anu mampu nyangkem 60 kecap (40,2%), kamampuh anu katilu panglobana nyaéta budak TK 4 anu mampu nyangkem 55 kecap (36,85%), anu pangluhurna kaopat nyaéta budak TK 1 anu mampu nyangkem 53 kecap (35,56%), kamampuh panglobana ka lima nyaéta budak ka 3 anu mampu nyangkem 51 kecap (34,17%), jeung anu panghandapna nyaéta budak TK 2 anu ngan nyangkem 47 kecap (31,54%).
- c. Ditilik tina warna kandaga kecap anu geus dicangking gundukan kecap anu panglobana dicangkem ku budak nyaéta istilah pancakaki 91,67%, anu panglobana kadua nyaéta kecap

- wilangan utama 83,33%. Kecap anu panglobana katilu nyaéta kecap pagawéan utama 81,81%, ngaran bagbagan awak mampu dicangkem 75,54%, istilah kaayaan/sip
- d. at utama dicangkem 75%. Gundukan kecap anu pangsaeutikna dicangkem ku budak nyaéta kecap gaganti jalma (sulur) jeung kecap panuduh.
 - e. Kosakata anu saluyu jeung umur budak téh nyaéta kecap-kecap anu patali jeung istilah pancakaki 91,67%, kecap wilangan utama 83,33%, kecap pagawéan utama 81,81%, ngaran bagbagan awak 75,54%. Sesana kecap anu kurang luyu nyaéta kecap gaganti jalma (sulur) jeung kecap 75% panuduh lantaran jumlah nu dikawasa siswa paling saeutik.
 - f. Selain dari kesimpulan di atas, penelitian ini menemukan beberapa kasus yaitu (1) Anak mengerti apa yang dibicarakan namun anak belum bisa mengatakan secara mandiri, (2) anak TK belum mengerti pada kata pada golongan kata kerja, (3) Ketika menyebutkan kata, kata tidak dibicarakan secara utuh namun ada fonem yang hilang, (4) anak TK masih banyak yang belum mampu mengucapkan fonem /r/, (5) pada istilah pancakaki, ada istilah yang tertukar, (6) anak TK masih belum bisa memahami kata-kata yang bersifat abstrak, (7) anak tidak konsisten ketika

ditanya mengenai satu kata dasar, (8) ada beberapa istilah yang tertukar, (9) anak kadang menggunakan istilah yang tidak biasa digunakan oleh orang lain, dan (10) menyingkat istilah kekerabatan.

PUSTAKA RUJUKAN

- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Laporan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih selayaknya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Kepada penyunting Jurnal Lokabasa pun penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dimuatnya tulisan ini.